

IMPLEMENTASI PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN KARANGASEM 1

Sri Lestari*, Endang Fauziati, Laili Etika Rahmawati

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Corresponding author email: Q200240020@student.ums.id

Article History

Received: 19 April 2026

Revised: 15 May 2026

Published: 22 May 2026

ABSTRACT

The importance of improving the quality of Indonesian language instruction in elementary schools has led to the adoption of more innovative and contextual deep learning approaches. The purpose of this study is to describe the implementation of the deep learning approach in Indonesian language instruction using infographic materials in elementary schools and to analyze its impact on the development of students' competencies. The study employed a qualitative approach using a case study design conducted at SD Negeri Karangasem 1. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively to depict the learning process in depth. The results indicate that the implementation of the deep learning approach in infographic-based materials unfolds through learning stages emphasizing meaningful understanding, mindful learning, and a joyful learning environment. This process encourages students to actively understand, analyze, and present information in the form of simple infographics. Furthermore, this learning approach has led to improvements in students' literacy skills, critical thinking, creativity, and independent learning. The study's conclusion indicates that the deep learning approach is effective in supporting more active, meaningful, and competency-oriented Indonesian language learning for elementary school students.

Keywords: *deep learning, bahasa Indonesia, infographics,*

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Lestari, S., Fauziati, E., Rahmawati, L.E. (2026). MPLEMENTASI PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN KARANGASEM 1. NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 7(2), 437–451. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i2.6150>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Dalam proses pembelajaran pendekatan pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan kualitas proses dan hasil belajar siswa (Prayoga et al., 2025). Pemilihan pendekatan yang tepat akan memengaruhi bagaimana siswa memahami materi, mengolah informasi, serta mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, pendekatan yang digunakan guru menjadi faktor kunci dalam membangun kemampuan literasi siswa, terutama pada aspek memahami, menafsirkan, dan menyajikan informasi (Kistian, 2019; Usman & Anton, 2020). Keterampilan tersebut semakin relevan pada era informasi yang menuntut siswa mampu membaca dan memproduksi berbagai bentuk teks, termasuk teks visual seperti infografis. Oleh karena itu, ketepatan dalam memilih pendekatan pembelajaran menjadi fondasi utama dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna (Cholifah, 2018).

Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat sangat penting ketika dihadapkan pada karakteristik materi yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti materi infografis dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Saputra et al., 2025). Materi ini mengharuskan siswa untuk memahami teks dan menginterpretasikan data, simbol, dan visual yang tersaji secara terpadu. Pendekatan *deep learning* hadir sebagai salah satu alternatif yang mampu mendorong siswa untuk memahami materi secara mendalam, mengaitkan konsep, serta mengembangkan kemampuan analisis dan refleksi (Assidiqi et al., 2025; Mubarok et al., 2025). Dalam pembelajaran infografis, pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi makna, menghubungkan informasi, dan

menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap pesan yang disampaikan melalui visual dan teks (Dewi, 2025; Fatimah & Sari, 2025).

Namun demikian, kebutuhan akan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih dihadapkan pada berbagai permasalahan. Proses pembelajaran yang berlangsung cenderung berpusat pada guru, dengan penggunaan pendekatan yang kurang variatif (Fakhira et al., 2025; Firmansyah & Jiwandono, 2022). Aktivitas pembelajaran masih mengacu pada lembar kerja siswa (LKS) tanpa dilakukan variasi dalam pembelajara. Proses ini tentunya belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif siswa. Kondisi ini dapat berpengaruh pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi secara mendalam, khususnya pada materi infografis yang membutuhkan keterampilan analisis dan interpretasi .

Permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengarah pada kebutuhan solusi untuk meningkatkan kualitas proses belajar (Abidin et al., 2022; Hamzah & Khoiruman, 2021). Pendekatan *deep learning* relevan karena menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan secara mendalam. Pendekatan ini mencakup tiga komponen, yaitu *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning*. *Meaningful learning* tampak saat siswa mengaitkan informasi infografis dengan pengetahuan sebelumnya sehingga pembelajaran lebih bermakna, *mindful learning* terlihat ketika siswa fokus, sadar, dan teliti dalam menganalisis isi infografis, sedangkan *joyful learning* muncul melalui suasana belajar yang menyenangkan saat diskusi dan eksplorasi visual. Ketiga komponen tersebut relevan dalam

pembelajaran infografis melalui aktivitas analisis, keterlibatan aktif, dan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga mendukung peningkatan kompetensi siswa (i gede panca & chairan ibar L. Parisu, 2025; Novita Barokah & Umi Mahmudah, 2025; Zafirah et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian oleh (Dewi et al., 2025; Latif et al., 2025) menemukan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memahami teks. Kemudian oleh (Ginting, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *deep learning* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. Selanjutnya temuan pembelajaran berbasis *deep learning* mengungkap dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar (Amalia, 2025; Arif, Nur et al., 2025; Komara et al., 2026; Prasetya et al., 2025). Dan oleh (Aryanto et al., 2025) menyatakan bahwa pendekatan *deep learning* efektif dalam membantu siswa mengaitkan konsep dan memahami materi secara lebih mendalam. Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa pendekatan *deep learning* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan potensi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran, namun masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Kajian sebelumnya lebih

banyak berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan literasi membaca secara umum, sementara penerapan pendekatan *deep learning* pada materi infografis dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih belum banyak dieksplorasi. Hal ini membuka peluang untuk menghadirkan kebaruan penelitian yang berfokus pada implementasi pendekatan *deep learning* pada materi infografis sebagai upaya meningkatkan kompetensi literasi siswa secara lebih kontekstual. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi infografis di sekolah dasar, dan (2) menganalisis implikasi pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan kompetensi literasi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi infografis di kelas VI SD Negeri Karangasem 1 (Nursapia Harahap, 2020; Sugiyono, 2014). Subjek penelitian meliputi guru kelas VI dan siswa sebagai partisipan utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi, kemudian wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh persepsi pada pembelajaran terintegrasi *deep learning*. Adapun narasumber dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru dan salah satu siswa

yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dan dokumentasi berupa perangkat pembelajaran dan hasil kerja siswa.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memahami proses penerapan pendekatan *deep learning* serta dampaknya terhadap keterlibatan dan kemampuan literasi siswa dalam memahami infografis (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014). adapun teknik keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber dan teknik agar hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan dua poin penting terkait implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

- 1). Implementasi *Deep Learning* pada Pembelajaran Infografis di Sekolah Dasar.
- 2) Implikasi pendekatan *deep learning* pada kompetensi siswa.

Implementasi *Deep Learning* pada Pembelajaran Infografis di SD

Implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi infografis dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi/tindak lanjut. Setiap tahapan mengintegrasikan komponen *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning* untuk mendukung pembelajaran yang bermakna dan efektif. Berikut temuan pada setiap tahapan pembelajaran.

Tabel 1. Aktivitas Pembelajaran berbasis *Deep Learning*

Tahapan	Temuan
Perencanaan (Analisis Kebutuhan)	Guru melakukan analisis kebutuhan secara komprehensif dengan mengidentifikasi karakteristik siswa kelas VI yang menunjukkan variasi kemampuan literasi, terutama dalam memahami materi infografis. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan hubungan antara teks dan visual, serta belum mampu menarik makna secara utuh dari informasi yang disajikan. Selain itu, proses pembelajaran sebelumnya cenderung kurang melibatkan siswa secara aktif dan belum mendorong pemahaman mendalam. Berdasarkan kondisi tersebut, guru mengidentifikasi kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa (<i>meaningful</i>), meningkatkan kesadaran dan ketelitian dalam memahami informasi (<i>mindful</i>), serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan (<i>joyful</i>).

Pelaksanaan	<p>Pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur dengan mengintegrasikan prinsip <i>deep learning</i>. Pada kegiatan awal, guru menampilkan infografis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk membangun keterkaitan pengalaman (<i>meaningful</i>) hal ini guru menggunakan media visual dan konkret. Pada kegiatan inti, siswa diarahkan untuk mengamati secara cermat, mengidentifikasi informasi penting, serta mendiskusikan isi infografis dalam kelompok sehingga terbentuk proses berpikir yang fokus dan sadar (<i>mindful</i>). Siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya yang mendorong keaktifan dan rasa percaya diri. Selanjutnya, siswa melakukan kegiatan membuat dengan membuat infografis sederhana berdasarkan tema yang telah ditentukan. Seluruh proses pembelajaran berlangsung dalam suasana interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan yang meningkatkan antusiasme siswa (<i>joyful</i>).</p>	<p>mengamati keterlibatan siswa dalam kegiatan mengamati, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil. Pada aspek hasil, guru menilai kemampuan siswa dalam memahami isi infografis, mengaitkan informasi, serta menyajikan kembali dalam bentuk visual yang terstruktur. Temuan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam memahami informasi secara lebih mendalam (<i>meaningful</i>), menunjukkan ketelitian dalam membaca dan menyusun informasi (<i>mindful</i>), serta menunjukkan sikap positif dan antusias selama pembelajaran (<i>joyful</i>).</p>
Evaluasi	<p>Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan proses dan hasil belajar siswa. Pada aspek proses, guru</p>	<p>Refleksi/Tindak Lanjut Refleksi dilakukan oleh guru dan siswa untuk menilai efektivitas pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa mampu mengungkapkan pengalaman belajar, kesulitan yang dihadapi, serta pemahaman yang diperoleh, yang menunjukkan adanya kesadaran dalam proses belajar (<i>mindful</i>). Guru mengidentifikasi bahwa pendekatan <i>deep learning</i> memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Berdasarkan refleksi tersebut, guru merencanakan tindak lanjut berupa</p>

pemberian penguatan materi dan latihan lanjutan dengan variasi infografis yang lebih kompleks agar kemampuan siswa terus berkembang (*meaningful*).

Meaningful Learning

Pembelajaran infografis terintegrasi pendekatan *deep learning* memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena siswa mampu mengaitkan informasi visual dan teks dengan pengalaman nyata yang mereka miliki (Akmal et al., 2025). Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan kemampuan dalam menghubungkan isi infografis dengan situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti lingkungan sekolah, kebiasaan hidup sehat, atau penggunaan teknologi. Guru mengajak siswa untuk membaca informasi dan memahami makna di balik data dan visual yang disajikan. Mereka juga mampu menyampaikan kembali isi infografis dengan bahasa sendiri serta memberikan contoh konkret yang relevan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa proses belajar berlangsung yang menekan pada pemaknaan materi secara kontekstual dan mendalam. Hasil ini dikuatkan pada wawancara pada ibu SR, selaku guru kelas VI mengatakan bahwa: *“Ketika materi dikaitkan dengan pengalaman siswa, mereka lebih cepat memahami dan tidak mudah lupa.”* Temuan ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara materi dan pengalaman siswa mampu memperkuat pemahaman serta membantu siswa membangun pengetahuan yang lebih utuh.

Mindful Learning

Pembelajaran infografis juga menunjukkan relevansi yang kuat dengan

komponen *mindful learning*, yaitu kesadaran, fokus, dan ketelitian dalam proses belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih memperhatikan detail informasi yang terdapat dalam infografis, seperti angka, simbol, warna, serta hubungan antar bagian informasi. Siswa terlihat lebih berhati-hati dalam membaca dan menafsirkan data, serta tidak terburu-buru dalam menyimpulkan isi infografis. Mereka mulai menunjukkan kemampuan untuk memeriksa kembali informasi sebelum menyampaikan hasil analisis. Aktivitas ini mencerminkan adanya kesadaran dalam proses berpikir dan pemahaman yang lebih terarah (Nabila et al., 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menyadari pentingnya ketelitian dalam memahami infografis, salah satu siswa menyatakan, *“Kalau tidak fokus melihat gambar tulisannya saya tidak bisa memahami secara menyeluruh tentang informasi di infografik sehingga harus benar-benar diperhatikan.”* Hal ini juga ditegaskan oleh guru yang menyampaikan bahwa, *“Siswa menjadi lebih teliti dan tidak asal menjawab, mereka mulai berpikir sebelum menyampaikan pendapat.”* Ungkapan guru menunjukkan adanya proses pembelajaran yang lebih terarah dan berdampak pada kualitas proses pembelajaran sehingga temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran infografis dapat melatih siswa untuk lebih sadar, fokus, dan teliti dalam memahami informasi.

Joyful Learning

Pembelajaran infografis juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama saat berdiskusi, mempresentasikan hasil, dan membuat infografis secara kreatif. Interaksi antar siswa berlangsung aktif, disertai semangat untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Siswa tampak menikmati proses belajar karena materi disajikan secara visual dan menarik, sehingga tidak menimbulkan kejenuhan. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dan mendukung keterlibatan emosional siswa.

Temuan ini didukung hasil wawancara bersama guru setempat mengatakan bahwa: “*siswa belajarnya jadi lebih menyenangkan karena ada gambar dan bisa bekerja sama dengan teman, hal ini dikarenakan guru selalu menekankan kebermaknaan berbasis kreativitas belajar yang menarik*”. Kemudian ditegaskan oleh guru lainnya mengatakan bahwa: “*Suasana kelas menjadi lebih hidup, siswa lebih aktif dan terlihat menikmati pembelajaran.*” Temuan ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Sejalan dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan tersebut, keterlibatan aktif siswa juga terlihat dalam setiap tahapan kegiatan belajar. Keterlibatan aktif siswa juga terlihat dari partisipasi mereka dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari mengamati infografis, berdiskusi, hingga mempresentasikan hasil kerja. Aktivitas tersebut mencerminkan adanya peningkatan keaktifan belajar yang ditandai dengan interaksi yang lebih intens antar siswa dan antara siswa dengan guru.

Beberapa temuan dari observasi dan wawancara tersebut menunjukkan adanya

perubahan dalam cara siswa memahami materi dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Siswa lebih mampu mengolah informasi, mengaitkan makna, serta mengekspresikan pemahaman yang dimiliki (Hatima & Saputra, 2025; Supyana, 2025). Pembelajaran yang bermakna membantu siswa memahami materi secara mendalam, kesadaran dalam belajar meningkatkan ketelitian dan fokus, serta suasana yang menyenangkan mendorong keterlibatan aktif siswa (Fadhila et al., 2025; Haq & Prasetyo, 2025; Simanungkalit & Damanik, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* memiliki relevansi yang kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi infografis di sekolah dasar.

Temuan penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran. Penelitian oleh (Dewi et al., 2025; Latif et al., 2025) menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, yang sejalan dengan temuan penelitian ini pada aspek *mindful learning* di mana siswa lebih teliti dan fokus dalam menganalisis infografis. Penelitian oleh (Ginting, 2025). menemukan adanya peningkatan literasi membaca siswa sekolah dasar, Selanjutnya, penelitian oleh (Amalia, 2025; Arif, Nur et al., 2025; Komara et al., 2026; Prasetya et al., 2025) menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang sejalan dengan temuan pada komponen *joyful learning* di mana siswa lebih antusias dan aktif dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian memiliki konsistensi dengan temuan sebelumnya sekaligus memperkuat relevansi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran infografis.

Implikasi pembelajaran pada pengembangan kompetensi Siswa

Implikasi pembelajaran pada pengembangan kompetensi siswa dapat dilihat melalui capaian kemampuan yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung. Kompetensi tersebut mencerminkan perkembangan siswa dalam memahami, mengolah, dan menyajikan informasi secara lebih mendalam melalui materi infografis. Indikator kompetensi dalam materi infografis disusun untuk menggambarkan capaian kemampuan siswa dalam memahami, menafsirkan, menganalisis, serta menyajikan informasi berbasis visual dan teks. Indikator ini menjadi acuan dalam menilai perkembangan literasi siswa secara menyeluruh serta memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Abdurohman et al., 2025). Berikut indikator kompetensi yang digunakan dalam pembelajaran infografis.

Tabel 2. Indikator Kompetensi Pembelajaran Infografik

Aspek Kompetensi	Indikator
Memahami Informasi	:Mengidentifikasi ide pokok, menemukan informasi penting, serta memahami makna simbol, gambar, dan teks dalam infografis
Menafsirkan Isi	:Menjelaskan hubungan antara teks dan visual, menginterpretasikan data, serta menarik makna secara keseluruhan
Menganalisis Struktur	:Mengidentifikasi bagian-bagian infografis dan

	menjelaskan fungsi setiap bagian
Menyajikan Informasi	:Menyampaikan kembali isi infografis dengan bahasa sendiri secara runtut dan jelas
Membuat Infografis	:Menyusun infografis sederhana dengan mengkombinasikan teks dan visual secara tepat serta menarik

Indikator kompetensi pada materi infografis mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami, menafsirkan, dan mengolah informasi melalui perpaduan teks dan visual. Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok, menemukan informasi penting, serta memahami makna simbol dan gambar yang disajikan. Kemampuan ini berkembang ketika siswa menginterpretasikan data secara lebih cermat dan menarik makna dari keseluruhan isi infografis. Proses pembelajaran yang melibatkan keterlibatan aktif, pemahaman mendalam, serta pengalaman belajar yang bermakna mendorong terjadinya perubahan pada berbagai aspek kemampuan siswa (Daud, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara terarah mampu memfasilitasi perkembangan literasi, berpikir kritis, serta sikap dan kemandirian belajar. Uraian berikut menjelaskan berbagai implikasi yang muncul terhadap pengembangan kompetensi siswa berdasarkan temuan di lapangan

a. Kompetensi Literasi

Pembelajaran infografis melalui pendekatan *deep learning* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi literasi siswa (Suraningrum et al., 2026). Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik

dalam memahami isi informasi yang disajikan dalam bentuk visual dan teks secara terpadu. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi ide pokok, menemukan informasi penting, serta memahami pesan yang disampaikan dalam infografis dengan lebih jelas. Kemampuan ini berkembang karena siswa terlibat langsung dalam proses mengamati dan menginterpretasikan informasi secara aktif.

Kemampuan menafsirkan hubungan antara teks dan visual juga mengalami perkembangan yang cukup terlihat. Siswa mulai memahami bahwa gambar, warna, simbol, dan data yang disajikan memiliki keterkaitan dengan informasi tertulis. Proses ini membantu siswa dalam membangun pemahaman yang lebih utuh terhadap isi infografis. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa mampu menjelaskan bagaimana elemen visual memperkuat pesan yang disampaikan, sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih mendalam dan terstruktur.

Selain itu, siswa menunjukkan kemampuan dalam menyampaikan kembali informasi dengan bahasa sendiri secara runtut dan jelas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah menjelaskan isi materi karena didukung oleh tampilan visual yang menarik. Kemampuan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek literasi, khususnya dalam memahami dan mengomunikasikan informasi. Proses pembelajaran yang melibatkan analisis dan produksi infografis memberikan pengalaman yang mendukung penguatan kompetensi literasi siswa secara menyeluruh (Sudibyo et al., 2022).

b. Kemampuan Berpikir Kritis

Pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran infografis mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa (Kalaf-Hughes, 2023; Kusumawati et al., 2025; Simanungkalit & Damanik, 2025). Siswa menunjukkan peningkatan dalam menganalisis informasi yang terdapat dalam infografis, termasuk kemampuan memahami hubungan antar data dan menarik makna dari informasi yang disajikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tidak langsung menerima informasi, melainkan mencoba memahami isi secara lebih mendalam melalui proses diskusi dan pengamatan yang cermat.

Kemampuan mengidentifikasi informasi penting juga mengalami peningkatan. Siswa mampu membedakan antara informasi utama dan informasi pendukung dalam infografis. Mereka menunjukkan ketelitian dalam membaca data serta mampu menentukan bagian yang relevan untuk dijadikan dasar dalam menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat. Proses ini menunjukkan bahwa siswa mulai menggunakan keterampilan berpikir analitis dalam memahami materi pembelajaran (Mejia & Sargent, 2023).

Kemampuan menarik kesimpulan berdasarkan data juga berkembang secara signifikan. Siswa mampu menyusun simpulan yang sesuai dengan informasi yang terdapat dalam infografis serta mengaitkannya dengan konteks yang lebih luas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil pemikirannya karena memiliki dasar informasi yang jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang mampu mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan sistematis.

c. Keterampilan Berpikir Mendalam (*Deep Thinking*)

Pembelajaran yang implementasinya mengintegrasikan pendekatan *deep learning* memberikan dampak terhadap kemampuan berpikir mendalam siswa khususnya pada materi infografik. Siswa mampu mengaitkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sering memberikan contoh nyata yang relevan saat menjelaskan isi infografis. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar tidak berhenti pada pemahaman permukaan, melainkan berkembang ke arah pemaknaan yang lebih luas.

Kemampuan memahami makna secara menyeluruh juga mengalami peningkatan. Siswa tidak hanya memahami bagian-bagian informasi secara terpisah, tetapi mampu melihat keterkaitan antar informasi dalam satu kesatuan yang utuh. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa mampu menjelaskan isi infografis secara menyeluruh serta memahami tujuan dari penyajian informasi tersebut. Proses ini menunjukkan adanya perkembangan dalam kemampuan berpikir konseptual dan integratif.

Selain itu, siswa menunjukkan kemampuan refleksi terhadap informasi yang dipelajari. Siswa mampu mengungkapkan pemahaman yang diperoleh serta mengevaluasi proses belajar yang telah dilalui. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mulai menyadari cara mereka memahami materi dan kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran. Kemampuan refleksi ini menunjukkan bahwa siswa telah mencapai tahap berpikir yang lebih mendalam dalam proses belajar (Pauzi & Jasiah, 2025).

d. Sikap dan Keterlibatan Belajar

Pembelajaran infografis dengan pendekatan *deep learning* memberikan dampak positif terhadap sikap dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, baik dalam kegiatan diskusi, presentasi, maupun saat mengerjakan tugas. Siswa terlihat lebih antusias dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang dipelajari.

Rasa percaya diri siswa juga mengalami peningkatan. Siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan hasil analisis di depan kelas. Kondisi ini terlihat ketika siswa mampu menjelaskan isi infografis dengan jelas serta memberikan tanggapan terhadap pendapat teman. Suasana pembelajaran yang interaktif dan mendukung memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri dalam belajar.

Minat dan motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran yang melibatkan media visual dan aktivitas yang bervariasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih senang dan tidak mudah bosan saat mengikuti pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung keterlibatan siswa secara optimal (Puji Cahyani & Ahmad, 2024).

e. Kemandirian Belajar

Pendekatan *deep learning* juga memberikan implikasi terhadap perkembangan kemandirian belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas secara mandiri dengan memahami instruksi yang diberikan. Siswa menunjukkan inisiatif dalam mencari

informasi tambahan serta berusaha memahami materi tanpa selalu bergantung pada penjelasan guru. Kemampuan mengevaluasi hasil belajar juga mulai berkembang. Siswa mampu menilai hasil kerja yang telah dibuat serta menyadari kekurangan yang perlu diperbaiki. Dalam proses pembelajaran, siswa menunjukkan kesadaran terhadap kualitas hasil infografis yang dibuat dan berusaha meningkatkan hasil tersebut. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dalam kemampuan metakognitif siswa.

Selain itu, tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan juga mengalami peningkatan. Siswa menyelesaikan tugas dengan lebih serius dan tepat waktu, serta menunjukkan komitmen dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap hasil belajar yang dicapai. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang mampu mendorong terbentuknya kemandirian belajar pada siswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan pengembangan kompetensi siswa melalui pembelajaran infografis berbasis *deep learning* pada aspek literasi, berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian. Hasil ini sejalan dengan Idham Khalid et al., (2025) yang menemukan peningkatan berpikir kritis siswa dalam memahami informasi. Salmin et al., (2026) menunjukkan peningkatan literasi membaca melalui pengolahan dan interpretasi teks. Kemudian Fatmawati, (2025) menemukan meningkatnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berbasis pengalaman bermakna. Berdasarkan hasil temuan terdahulu, penelitian ini mendukung hasil sebelumnya yang menegaskan bahwa pendekatan *deep*

learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi infografik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan berimplikasi pada peningkatan keterampilan dan motivasi siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi infografis di sekolah dasar terlaksana melalui proses pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam terhadap informasi, pengolahan teks dan visual, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Proses tersebut mendorong peningkatan kompetensi siswa dalam memahami isi infografis, menganalisis struktur informasi, serta menyajikan kembali gagasan secara kreatif, runtut, dan mandiri. Pembelajaran yang memuat unsur meaningful, mindful, dan joyful memberikan pengalaman belajar yang lebih terarah, fokus, serta menyenangkan sehingga mendukung perkembangan kemampuan literasi siswa secara optimal. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *deep learning* berperan dalam penguatan kompetensi literasi, berpikir kritis, kreativitas, serta kemandirian belajar siswa, sekaligus memberikan arah bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Rekomendasi penelitian lanjutan diarahkan pada pengembangan model pembelajaran berbasis *deep learning* yang lebih terstruktur pada materi infografik

DAFTAR PUSTAKA

Abdurohman, Nulhakim, L., & Fatawi, I. (2025). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Berbantuan Infografis Terhadap Kreatifitas Siswa Kelas V SDN 1 Warunggunung Kabupaten Lebak. *Pendas : Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 287–305.
<https://doi.org/10.4324/9781003486602-19>
- Abidin, Y., Aljamaliah, S. N. M., Rakhmayanti, F., & Anggraeni, D. (2022). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Educandy di Kelas V SD. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1230–1242.
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i2.1789>
- Akmal, A. N., Maelasari, N., & Lusiana, L. (2025). Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan: Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review (SLR). *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3229–3236.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7442>
- Amalia, S. N. (2025). Persepsi Mahasiswa PGSD terhadap Penerapan Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(3), 2900–2908.
<https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i3.2135>
- Arif, Nur, M., Parawansyah, Isya, M., Huda, Haikal, F., & Zulfahmi, Nofan, M. (2025). Strategies to develop students' learning interest through a deep learning approach. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8–16.
- Aryanto, S., Amelia, D., Anggraeni Maharbid, D., Gumala, Y., Jhan Gildore, P. E., Bhayangkara Jakarta Raya, U., & Guru Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, D. (2025). Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Melalui Deep Learning: Pendekatan Transformasional Di Sekolah Dasar. *Journal of Professional Elementary Education (JPPE)*, 4(1), 1–120.
- Assidiqi, A. H., Sadiyah, D., Islam, P. A., Islam, M. S., Islam, P. A., Islam, M. S., Islam, P. A., & Islam, M. S. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam (Depp Learning) Di Sekolah Dasar Sebagai Penguatan. *PEDASUD : Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia Dini*, 02(2), 31–37.
- Cholifah, T. N. (2018). Analisis Gaya Belajar Sisw untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 01(1), 24–29.
- Daud, R. M. (2021). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *KOMPETENSI Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 94–105.
<https://doi.org/10.33578/pjr.v5i1.8284>
- Dewi, A. C. (2025). Transformasi Pembelajaran Menulis Teks melalui Media Visual Interaktif. *Intelektual: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1(Vol. 1 No. 3 (2025): Edisi Juli 2025), 1–7.
<https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/intelektual/article/view/246>
- Dewi, A. C., Fitri, S., Satriani, I., & Herdiani, R. (2025). Integrasi Konsep Deep Learning dalam Pengajaran Menulis: Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Reflektif Siswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 5(1), 60–73.
- Fadhila, P. R., Kusmawati, H., Afidah, U.,

- Pamungkas, S. A., Prosetiyo, J., Taufikurrohim, M., & Deliilah, S. (2025). Persepsi Guru Bahasa Indonesia Terhadap Implementasi Kurikulum Deep Learning di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Madinah Bendar. *At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(6), 1001–1009.
- Fakhira, P. H., Dita, A., Rahmawati, T., Nazhwa, M., & Kormariah, S. (2025). Optimalisasi Kualitas Pembelajaran Sosiologi Melalui Strategi Pembelajaran yang Variatif. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 15(1), 90–100. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v15i1.87182>
- Fatimah, & Sari, Y. I. (2025). Merekonstruksi Pembelajaran IPS : Media Interaktif , Gaya Belajar Siswa , Dan Kreativitas Guru Dalam ... dengan pengetahuan. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4(2), 150–162.
- Fatmawati, I. (2025). Transformasi Pembelajaran Sejarah dengan Deep Learning Berbasis Digital untuk Gen Z. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 5(1), 25–39. <https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.140>
- Firmansyah, A., & Jiwandono, N. R. (2022). Kecenderungan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Student Centre Learning dan Teacher Centre Learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Guru Indonesia*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.51817/jgi.v2i1.229>
- Ginting, D. R. (2025). Peran Deep Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak pada Pendidikan Dasar. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1674–1681. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1599>
- Hamzah, M. Z., & Khoiruman, M. A. (2021). Problematik Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(6), 844–848.
- Haq, M. D., & Prasetiyo, N. T. (2025). Deep Learning sebagai Pendekatan Transformasional dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(3), 1826–1842. <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/7021>
- Hatima, Y., & Saputra, E. E. (2025). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Pendekatan Deep Learning. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(3), 46–57.
- i gede panca, & chairan ibar L. Parisu. (2025). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)*, 1(7), 32–43.
- Idham Khalid, M., Author, C., & Guru Sekolah Dasar, P. (2025). Penerapan Pembelajaran Deep Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas VI UPT SD 79 Gura. *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, 8(1), 455–465. <https://www.e-journal.my.id/cjpe/article/view/5630%0Ahttps://www.e-journal.my.id/cjpe/article/download/5630/3715>
- Kalaf-Hughes, N. (2023). Promoting Information Literacy and Visual Literacy Skills in Undergraduate

- Students Using Infographics. *PS - Political Science and Politics*, 56(2), 321–327.
<https://doi.org/10.1017/S104909652201214>
- Kistian, A. (2019). penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar kelas IV SDN ujung Tanjong. *GENTA MULIA*, X(1), 92–104.
- Komara, R., Widyamahati, T., Sahara, & Novita, L. (2026). Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Pendidikan Dasar: A Systematic Literature Review terhadap Pemahaman. *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 9(3), 3066–3071.
- Kusumawati, P., Purwati, P. D., & ... (2025). Problem-Based Learning and Digital Infographics as a Strategy to Improve Explanatory Text Writing in Primary Education. ... *Journal of Primary ...*, 9(2), 58–73. <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/primaryedu/article/view/6137%0Ahttp://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/primaryedu/article/download/6137/2318>
- Latif, E., Idrus, R., & Perdana, C. A. (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi melalui Pembelajaran Deep Learning pada Siswa Kelas IV UPT SDN 8 Pinrang. *CJPE: Cokroaminoto Jurnal of Primary Education*, 8, 421–431.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers*.
- Mejia, M., & Sargent, J. M. (2023). Leveraging Technology to Develop Students' Critical Thinking Skills. *Journal of Educational Technology Systems*, 51(4), 393–418.
<https://doi.org/10.1177/00472395231166613>
- Mubarok, A. S., Nurazizah, Z., Herawan, E., & Putri, D. P. (2025). Deep Learning with Project-Based Learning (PjBL) Model for Student Creativity. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 14(2), 239–252.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v14i2.1957>
- Nabila, S. M., Septiani, M., Fitriani, & Asrin. (2025). Pendekatan Deep Learning untuk Pembelajaran IPA yang Bermakna di Sekolah Dasar. *Primera Educatia Mandalika: Elementary Education Journal*, 2(1), 9–20.
<https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/primera>
- Novita Barokah, & Umi Mahmudah. (2025). Transformasi Pembelajaran Matematika SD Melalui Deep Learning: Strategi untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi. *Bilangan : Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan Dan Angkasa*, 3(3), 48–61.
<https://doi.org/10.62383/bilangan.v3i3.521>
- Nursapia Harahap. (2020). *penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.)). Wal ashri Punhling.
- Pauzi, A., & Jasiah. (2025). Peran refleksi dalam pembelajaran pai untuk mendorong berpikir kritis siswa. *Jurnal At-Tarbiyyah Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(April), 160–165.
- Prasetya, U. A., Rohman, A. D., Sari Asih, T. U., & Mahmudah, U. (2025). Strategi Deep Learning pada Pembelajaran IPAS Digital Berbasis Meaningful, Mindful, dan Joyful Learning. *Attadrib: Jurnal Pendidikan*

- Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 649–659.
<https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i3.1052>
- Prayoga, M. D., Sasmita, W., & Mahendra, A. (2025). Pembelajaran Mendalam: Penekanan Pada Proses Pembelajaran. *Journal of Global Humanistic Studies*, 3(3), 548–554.
- Puji Cahyani, V., & Ahmad, F. (2024). Efektivitas Problem Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Hasil belajar dan Motivasi Siswa. *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, 3(2), 76–82. <https://doi.org/10.53696/venn.v3i2.155>
- Salmin, Nasaruddin, & Ruslan. (2026). Implementasi Teknologi Deep Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital 1,2,3,. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 10(1), 200–219.
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Strategi Pembelajaran yang Mendorong Berpikir Kritis dan Kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat Dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80–93. <https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JAMPI/article/view/224>
- Simanungkalit, K. E., & Damanik, J. D. (2025). Deep Learning untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia: Strategi, Efektivitas, dan Peluang. *Boras Pati Journal / Prosiding*, 2(1), 203–215.
- Sudiby, S., Kurniawati, & Abrar. (2022). Pengembangan Pembelajaran Sejarah Berbasis Infografis dalam Meningkatkan Pemahaman dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 9(1), 16–27. <https://core.ac.uk/download/pdf/553221711.pdf>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan R & D*, Op.cit, h.300.
- Supyana, G. (2025). Peran Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sultra Elementary School*, 6(2), 1275–1285.
- Suraningrum, C. W., Ah, N. I., Nuraini, K., & Ismayanti, D. (2026). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Berbasis Teknologi Digital. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 428–439.
- Usman, & Anton. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4(1), 69–83.
- Zafirah, Z., Wijaya, M. A., Rohyana, H., Guru, P., & Dasar, S. (2025). Strategi Deep Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *JOEBAS: Journal of Education Bani Saleh*, 1(1), 36–45. https://banisalehjurnal.ubs.ac.id/index.php/fip_jurnal_pgsd/article/view/95